

Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Tingkat Keuntungan Saham

Ika Nurlailatul Laifah^{1*}, Kusuma Adi Rahardjo², Iman Supriadi³, Gusti Muchran Noor⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika, Surabaya, Indonesia

Email : ^{1*}ikalaifah18@gmail.com, ²kusumaadiraahardjo@gmail.com, ³iman@stiemahardhika.ac.id

(* : coresponding author)

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi terhadap tingkat keuntungan saham karena secara realita terdapat beberapa perbedaan antara keterkaitan masing-masing variabel terhadap Tingkat keuntungan saham untuk pertimbangan calon investor sebelum berinvestasi saham. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder sebagai sumber informasi. Teori yang digunakan adalah teori sinyal. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Tingkat keuntungan saham. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 99 perusahaan. Penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling dengan sampel sebanyak 31 perusahaan dan menghasilkan data sampel pengamatan sebanyak 93 perusahaan pada periode 2020 – 2022. Teknik analisis yang digunakan adalah *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Arus Kas Operasi berpengaruh positif terhadap Tingkat keuntungan saham, sedangkan laba akuntansi berpengaruh negatif terhadap Tingkat keuntungan saham. Secara simultan kedua variabel independen tersebut berpengaruh terhadap Tingkat keuntungan saham. Diharapkan calon investor dan *emiten* selalu memperhatikan *likuiditas* sebagai salah satu sorotan dalam mempertimbangkan investasi saham.

Kata Kunci : Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi, Tingkat Keuntungan Saham

Abstract - This research aims to examine the influence of Operating Cash Flow and Accounting Profit on the level of stock profits because in reality there are several differences between the relationship between each variable and the level of stock profits for consideration by potential investors before investing in shares. This research uses a quantitative approach with secondary data as a source of information. The theory used is signal theory. The independent variables in this research are Operating Cash Flow and Accounting Profit, while the dependent variable in this research is the stock profit rate. The population in this study was 99 companies. This research uses a purposive sampling technique with a sample of 31 companies and produces observation sample data of 93 companies in the period 2020 – 2022. The analysis technique used is *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* version 25. The results of this research show that Operating Cash Flow has an effect positive effect on stock profit levels, while accounting profits have a negative effect on stock profit levels. Simultaneously, these two independent variables influence the level of stock profits. It is hoped that potential investors and issuers will always pay attention to liquidity as one of the highlights when considering stock investment.

Keywords: Operating Cash Flow, Accounting Profit, Share Profit Rate

1. PENDAHULUAN

Saat ini, saham menjadi investasi favorit di pasar modal, karena menawarkan imbal hasil yang menarik. Untuk berinvestasi di pasar modal, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip bisnis, sehingga investor dapat mengambil keputusan yang tepat mengenai pembelian, penjualan, atau penyimpanan saham berdasarkan analisis informasi laporan keuangan. Arus kas serta keuntungan akuntansi menyediakan data krusial yang bisa dimanfaatkan oleh investor dalam membuat keputusan investasi (Pramukti, 2019). Untuk memperkirakan nilai suatu saham para *investor* dapat memperoleh informasi melalui laba akuntansi. Karena akurasi laba meningkat relatif terhadap informasi lain, pengumuman hasil akan berisi tingkat detail yang lebih tinggi. Di sisi lain, kekurangan dalam informasi akan mengurangi akurasi atau kualitasnya jika rilis laba tidak tepat atau tidak akurat sama sekali. Menurut penelitian Firdarini & Kunaidi, (2022) dari hasil kesimpulannya keuntungan akuntansi memberikan dampak positif pada pengembalian saham dikarenakan Menurut Ernie Riswandari (2009) dalam Firdarini & Kunaidi, (2022), Kenaikan laba akuntansi memiliki kemampuan untuk merangsang minat investor dalam melakukan pembelian saham suatu industri,

yang bisa memicu peningkatan nilai saham dan pada akhirnya meningkatkan keuntungan dari saham tersebut.

Menurut Carlo, (2014) dalam Nurwanah, Muslim, Sari, (2021) Keuntungan yang diperoleh investor dari investasi saham mereka disebut sebagai pengembalian saham. Pengembalian ini terdiri dari dua bagian: keuntungan modal dan pendapatan berjalan. Selisih antara uang yang diinvestasikan pada awalnya dan pendapatan yang diperoleh dari investasi selama periode waktu tertentu adalah keuntungan dari saham, yang menunjukkan keseluruhan keuntungan atau kerugian yang dialami investor.

Perusahaan manufaktur membutuhkan dana yang cukup besar untuk kegiatan usahanya, Maka, mereka akan berupaya mencari lebih banyak investor untuk melakukan investasi. Industri manufaktur berfungsi sebagai organisasi yang memenuhi tuntutan masyarakat. Selain memenuhi kebutuhan mendasar, mereka juga memproduksi komoditas untuk memenuhi keinginan lainnya. Selain itu, sumber ekonomi terbesar suatu negara adalah perusahaan manufaktur. Bisnis manufaktur biasanya menciptakan produk yang memenuhi permintaan konsumen, oleh karena itu berbagai elemen, seperti mesin, sumber daya alam, serta sumber daya manusia, terlibat dalam proses produksi. Dengan teknologi yang berkembang pesat, manufaktur menjadi sektor korporasi yang semakin penting. Dengan demikian, subjek studi ini ialah perusahaan manufaktur.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Teori Sinyal

Menurut Purnamasari, (2022) Sinyal ini memberikan informasi tentang upaya perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pemegang sahamnya. Bisnis dengan masa depan yang cerah tidak akan menjual sahamnya; sebaliknya, dia akan mencari alternatif lain untuk memperoleh uang. Namun, jika prospeknya tidak menguntungkan, mereka cenderung menjual sahamnya. *Investor* memerlukan data perusahaan yang menyeluruh, sesuai, dan tepat saat mereka membuat keputusan karena informasi ini dapat menunjukkan situasi industri sekarang serta mendatang. Ini dapat dilihat sebagai data yang dihasilkan manajemen untuk mendidik investor mengenai bagaimana mereka Melihat peluang industri untuk masa depan. Dalam konteks ini, arus kas operasi serta keuntungan akuntansi bisa berfungsi dalam peran penanda atau pengingat bagi investor tentang aktivitas industri, yang di akhirnya akan terwujud sebagai pengembalian saham.

2.2. Teori Pasar Modal

Menurut Fahmi (2014), yang dikutip oleh Hery Yulianto (2019), pasar modal berfungsi sebagai pasar di mana berbagai entitas, sebagian besar perusahaan, berpartisipasi dalam penjualan saham dan obligasi, dengan harapan transaksi tersebut akan memperkuat atau memperluas cadangan keuangan perusahaan di masa depan. Ini dapat diartikan sebagai statistik yang dibuat manajemen Untuk menjelaskan kepada investor mengenai penilaian mereka terhadap potensi industri ke depannya. Karena aktivitas perusahaan pada akhirnya akan tercermin dalam pengembalian saham, arus kas operasi serta keuntungan akuntansi bisa berfungsi sebagai penanda atau tanda pengingat dini bagi investor.

2.3. Teori Arus Kas Operasi

Menurut PSAK No. 2, kemampuan perusahaan untuk menciptakan kas yang cukup dari kegiatan operasional untuk melunasi kewajibannya, membayar dividen secara berkala, dan melakukan investasi baru tanpa bergantung pada sumber pendanaan dari luar ditunjukkan oleh kas yang dihasilkan dari kegiatan operasional. Operasi operasional adalah operasi yang tidak melibatkan pembiayaan dan investasi, serta sumber pendapatan utama perusahaan. Sumber utama pendanaan untuk operasi ini adalah bunga, dividen, dan penjualan. Uang-uang ini kemudian disisihkan untuk menutupi gaji, pajak, pembayaran utang jangka pendek dan panjang, serta pembelian produk dan layanan seperti air dan listrik, di antara hal-hal penting lainnya. Secara umum diakui bahwa arus kas operasi memiliki signifikansi yang lebih besar daripada arus kas keuangan dan investasi. Ini disebabkan oleh aliran kas operasional industri berfungsi sebagai sumber pendapatan utamanya, yang digunakan untuk mendanai operasinya, membayar utangnya, dan mendistribusikan dividen.

2.4. Teori Laba Akuntansi

Menurut Purnamasari, (2022) Basis akrual digunakan untuk mencatat laba akuntansi dari laporan laba rugi. Hal ini dapat mengganggu persepsi investor karena banyak yang percaya bahwa perusahaan memanipulasi hasil mereka. Laba akuntansi yang solid adalah laba yang menggambarkan keberhasilan keuangan aktual perusahaan secara adil, sementara tidak menimbulkan distorsi pada persepsi pengguna. Meningkatnya laba akuntansi akan menimbulkan respon yang baik dari pasar, sehingga laba saham pun meningkat, sebab hal tersebut menjadi bukti bahwa perusahaan berjalan dengan Baik dan dapat memberikan imbal hasil yang lebih tinggi kepada para investor. Secara teori, dalam penelitian Purnamasari (2020) mengatakan bahwa jika laba akuntansi perusahaan meningkat, investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi. Diharapkan investor akan mendapat manfaat lebih dari kenaikan laba akuntansi yang berkepanjangan. Hal ini mungkin akan menyebabkan harga saham berfluktuasi, yang akan berdampak pada tingkat pengembalian saham.

Penjelasan yang disebutkan di atas membawa kita pada kesimpulan bahwa laba akuntansi, yang mencakup semua pelaporan yang diperlukan terkait pendapatan dan pengeluaran, bertindak sebagai sumber informasi utama bagi investor. Dengan kata lain, laba akuntansi mencakup harga pokok penjualan, serta semua biaya pembiayaan, umum, dan administrasi, serta keuntungan dan kerugian yang direalisasi. Karena kelengkapannya, laba akuntansi lebih baik daripada laba kotor atau angka laba operasi untuk menunjukkan hasil keseluruhan.

2.5. Teori Keuntungan Saham

Keuntungan yang didapatkan investor dari investasi saham mereka diwakili oleh laba atas saham. Laba ini terbagi menjadi dua bagian: keuntungan modal dan pendapatan berjalan. (Carlo, 2014) dalam (Nurwanah, Muslim, Sari, 2021). Keinginan untuk mendapatkan keuntungan merupakan salah satu alasan utama orang melakukan investasi. Hasil dari investasi adalah keuntungan, yang terkadang disebut sebagai laba. Investasi biasanya dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan laba atau tingkat pengembalian sebagai imbalan atas modal yang telah diinvestasikan dan kemauan untuk menanggung risiko yang menyertainya.

Investor mencari perkiraan laba yang mempertimbangkan biaya peluang dan kemungkinan depresiasi daya beli terkait inflasi. Laba yang diharapkan dan laba terealisasi adalah dua kategori laba dalam situasi ini. Pengembalian yang direalisasikan adalah tingkat pengembalian yang telah dicapai investor sebelumnya; Pengembalian yang diharapkan adalah tingkat pengembalian ekuitas yang diprediksi investor di masa depan. Investor tidak boleh mengabaikan tingkat risiko investasi selain hasil yang diantisipasi (Pamadanu, 2008), sebagaimana dimaksud dalam (Harahap dan Efendi, 2020).

3. METODE

Istilah "jenis penelitian" menggambarkan prosedur atau pendekatan tertentu yang digunakan untuk menangani masalah yang diangkat dalam sebuah penelitian. Sedangkan pengertian *metodologi* adalah suatu ilmu yang menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah penelitian dilakukan, atau bisa didefinisikan serangkaian Langkah-langkah yang sistematis/terstruktur yang dilakukan oleh peneliti untuk menemukan jawaban yang tepa tatas pertanyaan pada objek penelitian. Dalam mencapai suatu kebenaran yang sistematis, sebuah penelitian harus menggunakan metode ilmiah yang baik, dan untuk itu maka Dibutuhkan sebuah desain penelitian yang merupakan tahap proses yang penting dalam merencanakan suatu studi. Untuk memahami jenis studi *non eksperimen* atau *eksperimen* rancangan penelitian harus menjelaskan kriteria atau jenis studi yang akan dilaksanakan. studi ini menggunakan pendekatan studi kuantitatif dan desain studi non-eksperimental untuk mengevaluasi sejauh mana variabel X memengaruhi variabel Y melalui penggunaan data numerik. Data selanjutnya akan dikenai analisis regresi linier berganda, dan tes-t serta tes-f akan dihitung dengan dibantuan SPSS

Pada penelitian kami ini variabel riset yang digunakan adalah variabel independen/bebas ialah arus kas operasi dan laba akuntansi sedangkan dependen/terikat yakni Tingkat keuntungan

saham pada metode ini disimpulkan bahwa arus kas operasi dan laba akuntansi secara signifikan dapat mempengaruhi Tingkat keuntungan saham. Dalam pengolahan data kami menggunakan bantuan aplikasi SPSS dalam menganalisa pengaruh variabel bebas dan variabel terikat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Uji Normalitas

Mencari tahu apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi memiliki distribusi normal adalah tujuan pengujian normalitas. Penilaian distribusi ini menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel, yang merupakan teknik untuk mengevaluasi normalitas yang dapat digunakan untuk skala rasio atau interval. Nilai signifikansi berfungsi sebagai dasar untuk menilai normalitas distribusi data: jika nilainya kurang dari 0,05, distribusi data dianggap tidak normal; Jika nilainya lebih besar dari 0,05, distribusi data dianggap normal. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada berikut :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized
		Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.55991997
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.065
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

Sumber : Data diolah SPSS, 2024

Hasil pengujian menunjukkan bahwa uji Kolmogorov-Smirnov dengan dataset sebanyak 93 menghasilkan nilai sig. sejumlah 0,200. Mengingat angka ini > 0,05, jadi data tersebut dianggap terdistribusi secara teratur.

4.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas sangat penting untuk mengevaluasi korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Karena toleransi mengevaluasi variabilitas variabel independen yang dipilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya, nilai toleransi rendah terkait dengan faktor inflasi varians tinggi (VIF). Multikolinieritas dapat dinilai dengan melihat nilai toleransi dan nilai VIF. Ketika toleransi kurang dari 0,10 atau VIF lebih besar dari 10, multikolinieritas menjadi masalah. Di sisi lain, jika toleransi mendekati 0,10 dan VIF kurang dari 10, multikolinieritas tidak menjadi masalah. Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan sebagai berikut :

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
		1	(Constant)	1968.441	89.439		22.009	.000
	AKO	76.639	21.746	.444	3.524	.001	.593	1.687
	LAK	-22.543	6.030	-.471	-3.738	.000	.593	1.687

Sumber : Data diolah SPSS, 2024

Nilai Faktor Inflasi Varians (VIF) yang dihasilkan oleh Arus Kas Operasi (AKO) dan Laba Akuntansi (LAK) berada di bawah 10, dan nilai toleransi di atas atau sama dengan 0,10, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa model tidak menunjukkan multikolinearitas.

4.3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas ialah untuk memastikan jika terdapat ketidaksetaraan varians dalam residual di pada model regresi antara observasi. Jika heteroskedastisitas tidak ada, model regresi dikatakan homoskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk mengevaluasi heteroskedastisitas. Aturan keputusan uji Glejser menyatakan bahwa jika nilai signifikansi (Sig.) lebih dari 0,05, heteroskedastisitas tidak boleh dimasukkan dalam model regresi. Di sisi lain, jika nilai signifikansi (Sig.) dalam model regresi kurang dari 0,05, heteroskedastisitas hadir tersaji sebagai berikut:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	626.762	60.196		10.412	.000
	AKO	22.851	14.636	.209	1.561	.122
	LAK	-7.851	4.059	-.259	-1.934	.056

Sumber : Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan proses pengambilan keputusan uji gletser, seperti yang ditunjukkan pada gambar di atas, dapat dikatakan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas. Hasil ini dikuatkan oleh nilai signifikansi Arus Kas Operasi (AKO) sebesar 0,122, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas selanjutnya dikesampingkan oleh nilai signifikansi Laba Akuntansi (LAK), yaitu 0,056, juga melebihi 0,05.

4.4. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menentukan apakah ada hubungan atau tidak antara periode saat ini dan pendahulunya. Metode yang biasanya diterapkan untuk pengujian ini adalah uji Durbin-Watson (DW), yang dilakukan untuk mendeteksi autokorelasi. Persyaratan pengukuran menyatakan bahwa autokorelasi ada jika nilai d lebih besar dari 4-dL atau kurang dari dL. Di sisi lain, kesimpulannya masih dipertanyakan jika d berada di antara dU dan (4-dU), atau antara dL dan dU, atau antara (4-dU) dan (4-dL). Berikut ini adalah kesimpulan penelitian tentang tes autokorelasi:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the	
			Square	Estimate	Durbin-Watson
1	.390 ^a	.152	.133	837.65120	2.085

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Hasil dari pengujian tabel 4.5 yaitu, Diketahui N = 93, K = 2, Nilai DL = 1.6188, Nilai DU = 1.7066, Nilai 4-DU = 2.2934, artinya 1.7066 < 2.085 < 2.2934, Jadi data sudah lolos dalam uji autokorelasi dikarenakan nilai durbin Watson terletak di antara nilai DU dan nilai 4-DU.

4.5. Uji R²

Analisis koefisien penentuan adalah salah satu metrik terpenting dalam analisis regresi. Sejauh mana faktor independen memengaruhi variabel dependen diukur menggunakan koefisien determinasi. Di bawah ini adalah temuan koefisien penentuan data dalam sampel penelitian.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square ^b	Std. Error of the
				Estimate
1	.390 ^a	.152	.133	837.65120

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Disimpulkan bahwa nilai R² yang dicapai adalah 0,133, atau 13,3%, berdasarkan temuan penelitian menggunakan SPSS versi 25.0. Variabel-variabel independen lain yang tidak masuk dalam model percobaan ini bertanggung jawab atas 86,7% sisanya. Hal ini menunjukkan bahwa, berkenaan dengan profitabilitas saham, Korelasi antara arus kas operasional serta keuntungan akuntansi menyumbang kan 13.3%, dengan variabel lain yang bersifat eksternal lingkup studi ini memengaruhi 86.7% sisanya..

Pada tabel berikut akan disajikan hasil analisis regresi berganda yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi dan laba akuntansi disajikan secara simultan.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	1968.441	89.439		22.009	.000
	AKO	76.639	21.746	.444	3.524	.001
	LAK	-22.543	6.030	-.471	-3.738	.000

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Persamaan regresi berikut dihasilkan oleh temuan analisis regresi:

$$Y = a + bX_1 + Bx_2 + e$$

$$Y = 1968.441 + 76.639 X_1 - 22.543 X_2 + e$$

- Persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa, untuk mengevaluasi tingkat pengaruh yang dimiliki setiap variabel independen terhadap variabel dependen,
- Jika seluruh variabel independent yang digunakan tidak berubah dapat dijelaskan dengan konstanta sebesar 1968.441, maka nilai dari variabel dependen yaitu Tingkat keuntungan saham sudah meningkat sebesar 1968.441.
- Kenaikan regresi variabel Arus Kas Operasi (AKO) adalah 76.639, koefisien regresi ini memperlihatkan bahwa jika ada lonjakan satu satuan pada variabel Arus Kas Operasi, maka akan terjadi kenaikan pada variabel Tingkat keuntungan saham sebesar 76.639. Jika keadaan variabel independen lainnya dianggap konstan, hubungan antara Arus Kas Operasi dengan Tingkat Keuntungan saham searah.
- Nilai koefisien Laba Akuntansi (LAK) sebesar -22.543, menunjukkan bahwa apabila terdapat penurunan satu satuan pada variabel Laba Akuntansi, maka akan terjadi penurunan pada variabel Tingkat keuntungan saham sebesar -22.543. jika keadaan variabel independen lainnya dianggap konstan, Relasi antara Laba Akuntansi dan Tingkat Keuntungan saham tidak searah.

4.6. Uji T

Asumsi bahwa semua faktor lain tetap konstan, uji-t digunakan untuk memastikan seberapa besar Arus Kas Operasional serta keuntungan Akuntansi memengaruhi Pengembalian Saham.

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1968.441	89.439			22.009	.000
	AKO	76.639	21.746	.444		3.524	.001
	LAK	-22.543	6.030	-.471		-3.738	.000

Sumber : Data diolah SPSS, 2024

- Variabel Arus Kas Operasi (X1)

Dengan memakai uji dua sisi serta derajat kebebasan yang dihitung sebagai n-k, tabel t digunakan dengan ambang signifikansi α sama dengan 0,05 untuk menentukan nilai tabel t. Nilai tabel 1,987 adalah hasil dari ini. Nilai t yang dihitung, berdasarkan informasi dalam tabel, adalah 3,524. Dengan nilai t yang diestimasi melebihi probabilitas signifikan ($0,001 < \alpha < 0,05$) serta nilai tabel t ($3,524 > 1,987$), H_a diterima serta H_0 ditolak. Ini memperlihatkan bahwa ada hubungan substansial antara variabel Arus Kas Operasional (OCF) dan Tingkat Profitabilitas Saham. Oleh karena itu, hipotesis pertama dapat diterima.

- Variabel Laba Akuntansi (X2)

Dengan memakai tes dua sisi serta derajat kebebasan yang dihitung sebagai n-k, tabel t digunakan dengan ambang signifikansi α sama dengan 0,05 untuk menentukan nilai tabel t. Nilai tabel 1,987 adalah hasil dari ini. Nilai t yang dihitung, berdasarkan informasi dalam tabel, adalah 3,524. Dengan nilai t yang diestimasi melebihi probabilitas signifikan ($0,001 < \alpha < 0,05$) serta nilai tabel t ($3,524 > 1,987$), H_a diterima serta H_0 ditolak. Ini memperlihatkan bahwa ada hubungan substansial antara variabel Arus Kas Operasional (OCF) dan Tingkat Profitabilitas Saham. Oleh karena itu, hipotesis pertama dapat diterima.

4.7. Uji F

Signifikansi pengaruh variabel independen pada variabel dependen dan kesesuaian model regresi dievaluasi menggunakan uji-F. Jika perkiraan nilai F lebih besar dari nilai-F penting atau nilai-p kurang dari 0,05, hasilnya dianggap signifikan; Dalam skenario ini, variabel independen memiliki dampak yang signifikan pada variabel dependen. Di sisi lain, jika nilai-p lebih dari 0,05 atau nilai-F yang dihitung kurang dari nilai-F yang penting, ini menunjukkan bahwa faktor

independen tidak memiliki efek gabungan pada variabel dependen. Hasil tes-F untuk investigasi ini ditunjukkan di bawah ini.:

ANOVA ^a						
		Sum of				
Model		Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11340585.870	2	5670292.935	8.081	.001 ^b
	Residual	63149358.632	90	701659.540		
	Total	74489944.502	92			

Sumber : Data diolah SPSS, 2024

Tabel F digunakan dengan derajat kebebasan yang dihitung sebagai n-k, uji dua sisi, dan tingkat signifikansi α sama dengan 0,05 untuk memastikan nilainya. Akibatnya, ditemukan bahwa nilai tabel adalah 3,10. 8.081 adalah nilai F yang dihitung berdasarkan informasi yang ditunjukkan dalam tabel. Hipotesis nol (H_0) ditolak karena perkiraan nilai F lebih besar dari probabilitas signifikansi ($0,001 < \alpha 0,05$) dan nilai tabel F ($8,081 > 3,10$). Hal ini menunjukkan bahwa Stock Return Rate dipengaruhi oleh faktor Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi pada saat yang bersamaan. Oleh karena itu dimungkinkan untuk mengadopsi teori ketiga.

Melalui hasil uji analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif atau searah dengan Tingkat keuntungan saham, jadi apabila terjadi peningkatan pada arus kas operasi maka Tingkat keuntungan saham pun akan meningkat juga.

Hal ini juga didukung dalam penelitian Daniati, (2006) dalam Nurwanah, Muslim, Sari, (2021) menyimpulkan bahwa, semakin tinggi arus kas operasional perusahaan maka semakin tinggi kepercayaan *investor*, pada perusahaan tersebut, sehingga semakin besar pula nilai *expected return* atau tingkat keuntungan saham. Dan sebaliknya, semakin rendah arus kas operasional perusahaan maka semakin kecil kepercayaan *investor* pada perusahaan tersebut, sehingga semakin kecil pula nilai *expected return* saham. Studi dahulu yang dilakukan oleh Harapah, dan Effendi, (2019) menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap Tingkat keuntungan saham. Namun bertentangan dengan penelitian terdahulu Firdarini dan Kunaidi, (2022).

Melalui hasil uji analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh negatif atau tidak searah dengan Tingkat keuntungan saham, jadi apabila terjadi peningkatan pada laba akuntansi maka Tingkat keuntungan saham akan menurun juga. Laba akuntansi negatif dapat mempengaruhi baik analisis teknikal maupun analisis fundamental. Dalam analisis teknikal, laba akuntansi negatif dapat menyebabkan penurunan harga saham yang dapat diprediksi melalui pola pergerakan harga historis. Dalam analisis fundamental, laba akuntansi negatif akan mempengaruhi nilai saham dan potensi keuntungan di masa depan. Investor menggunakan analisis teknikal akan lebih fokus pada reaksi pasar dan pergerakan harga saham dalam jangka pendek.

Berdasarkan hasil diatas, penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dibuat oleh Dwi Hery Yulianto, (2019) yang menjelaskan bahwa laba akuntansi berpengaruh terhadap Tingkat keuntungan saham.

Berdasarkan penelitian ini yang membahas terkait Arus Kas Opeerasi dan Laba Akuntansi terhadap Tingkat Keuntungan Saham ini memiliki hasil yang cukup baik dimana hasil ini bisa dilihat pada uji F. Dalam menentukan nilai F tabel, maka menggunakan F tabel dengan tingkat signifikansi α dengan nilai 0.05, dengan menggunakan uji dua arah dan derajat kebebasan yaitu n-k. Maka diperoleh tabel sebesar 3.10. Berdasarkan data pada tabel 4.8, nilai F hitung sebesar 8.081. Karena nilai F hitung $>$ F tabel ($8.081 > 3.10$) dan nilai probabilitas signifikansi ($0.001 < \alpha 0,05$). Artinya variabel Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap Tingkat Keuntungan Saham.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Arus Kas Operasi Secara positif memengaruhi Tingkat Keuntungan Saham, yang berarti arus kas operasi memiliki dampak positif atau sejalan dengan Tingkat Keuntungan Saham, jadi apabila terjadi peningkatan pada arus kas operasi maka Tingkat keuntungan saham pun akan meningkat juga, begitupun sebaliknya apabila Ketika aliran kas operasional menurun, maka profitabilitas saham akan berkurang
2. Laba akuntansi memiliki dampak buruk terhadap tingkat keuntungan saham, yang berarti laba akuntansi memiliki pengaruh negatif atau tidak searah dengan Tingkat keuntungan saham, jadi apabila terjadi peningkatan pada laba akuntansi maka Tingkat keuntungan saham pun akan menurun, Laba akuntansi negatif dapat menyebabkan penurunan harga saham yang dapat diprediksi melalui pola pergerakan harga historis. Dalam analisis fundamental, laba akuntansi negatif akan mempengaruhi nilai intrinsik saham dan potensi keuntungan di masa depan. investor yang menggunakan analisis fundamental akan lebih fokus pada kinerja keuangan perusahaan dan potensi keuntungan jangka panjang.
3. Tingkat pengembalian saham dipengaruhi secara bersamaan oleh keuntungan akuntansi serta arus kas operasi. Pendapat investor bahwa data dalam laporan keuangan penting merupakan penyebab pengaruh simultan ini.
4. Arus kas dari operasi adalah elemen krusial dalam mengevaluasi keadaan suatu perusahaan, sehingga aliran kas operasi juga perlu diperhatikan oleh investor saat berinvestasi. Dalam penelitian ini, laba akuntansi memiliki dampak negatif terhadap tingkat imbal hasil saham, dengan menerapkan analisis teknikal, investor dapat mengatasi pengaruh negatif laba akuntansi dengan memprediksi pergerakan harga saham dan mengambil keputusan investasi yang lebih tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A. A., & Askandar, N. S. (2019). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia).
- Azizah, N., & Purwasih, D. (2023). Pengaruh Komponen Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal Revenue, Jurnal Akuntansi*, 3(2)(2), 699–714.
- Bachtiar, A., & Handayani, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(1).
- Firdarini, K. C., & Kunaidi, K. (2022). Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2019). *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 9(1), 28-36.
- Halawa, E. I. H., Halawa, D., & Harianja, H. (2022). Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Lq- 45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Neraca Agung*, 12(2),24.<https://doi.org/10.46930/neraca.v12i2.2761>
- Harahap, B., & Effendi, S. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Dan Arus Kas Pendanaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2019. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 5(1), 1–11.<https://doi.org/10.33884/jab.v5i1.2647>
- Husaeri, N. S., & Utami, C. K. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Arus Kas Operasi Di Masa Depan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Periode 2019-2021). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 595.
- Hutasoit, R. J., & Muyassaroh. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Laba Akuntansi dan Leverage (DER) Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1–27.

- Juniarti, I., & Satriawan, B. (2023). Effect of Operating Cash Flow and Accounting Profit on Stock Return. *PENANOMICS: International Journal of Economics*, 2(1), 83–95. <https://doi.org/10.56107/penanomics.v2i1.102>
- Nursita, M. (2021). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.32400/gc.16.1.32435.2021>
- Nursya'adah, D. (2020). Analisis kemampuan prediktif laba kotor, laba operasi, laba bersih, arus kas operasi, perubahan hutang, perubahan piutang, perubahan persediaan dan perubahan beban depresiasi terhadap arus kas operasi masa depan. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 120-135.
- Nurwanah, A., Muslim, M., Erni, *, & Sari, N. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap Tingkat Keuntungan Saham. *YUME : Journal of Management*, 4(2), 456–468. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.443>
- Oktofia, L., Ibrohim, I., & Kartika, R. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Dan Arus Kas Pendanaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 15–25. <https://doi.org/10.46306/rev.v2i1.36>
- Purnamasari, A. (2022). Pengaruh Laba Akuntansi, Operating Cash Flow Dan Size Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Penelitian, Pengembangan Ilmu Manajemen Dan Akuntansi STIE Putra Perdana Indonesia*, 25(April 2022), 2922. www.idx.co.id
- Rahmawati, D. (2019). Pengaruh laba akuntansi dan arus kas operasi terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif*, 5(2), 109-128.
- Rahmawati, D. (2020). Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Akuntansi : Jurnal Akuntansi Integratif*, 5(02). <https://doi.org/10.29080/jai.v5i02.216>
- Setia, M., Purwanto, N., & Setiyowati, S. W. (2020). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi dan Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(2), 173–183. <https://doi.org/10.21067/jrma.v6i2.4219>
- Siregar, S. R., & Hasanah, U. (2019). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Dividen Kas (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015). *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(1), 10–27.
- Wahyudi, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada BUMN Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 53–62. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1193>.
- Wulandari, C. A., & Nafsiah, S. N. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Arus Kas Operasi Di Masa Depan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Yulianto, D. H. (2022). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Operating Leverage, Rasio Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2018. *Jurnal Mitra Bisnis, Vol 6 No 2*, 14–30.